

## Pemantauan dan Edukasi Perkembangan Balita di Desa Paddinging Kabupaten Takalar

Marzelina Karim<sup>1\*</sup>, Alfian Jafar<sup>2</sup>, Sidrah Darma<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

\*Email Korespondensi: [marzelina.karim@umi.ac.id](mailto:marzelina.karim@umi.ac.id)

Telp: +62-81245525546

---

---

### ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam memantau dan mengedukasi perkembangan balita melalui penggunaan *Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)* di Desa Paddinging, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Kegiatan diikuti oleh 27 orang tua beserta anak balita mereka dan dilaksanakan melalui metode sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan langsung oleh tim pengabdian. Proses edukasi dilakukan dengan pendekatan partisipatif menggunakan ceramah interaktif, simulasi pengisian KPSP, dan diskusi kelompok, sementara evaluasi keberhasilan dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan orang tua dari 22,2% menjadi 66,7% setelah kegiatan, dengan uji McNemar menunjukkan perubahan yang signifikan secara statistik ( $p < 0,05$ ). Temuan ini menegaskan bahwa edukasi berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan orang tua dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak. Edukasi KPSP terbukti meningkatkan kesadaran dan peran orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang anak, sehingga dapat menjadi strategi preventif untuk menekan keterlambatan perkembangan balita di tingkat komunitas.

**Kata kunci:** Perkembangan; balita; kuesioner pra skrining perkembangan

### ABSTRACT

*This community service activity aimed to enhance parents' ability to monitor and educate early childhood development through the use of the Developmental Pre-Screening Questionnaire (KPSP) in Paddinging Village, Sanrobone District, Takalar Regency, South Sulawesi. The activity involved 27 parents and their children, implemented through socialization, training, and direct mentoring by the community engagement team. The educational process applied a participatory approach using interactive lectures, KPSP simulation sessions, and group discussions, while the effectiveness was evaluated using pre- and post-tests to measure changes in participants' knowledge. The results showed*

*an increase in parental knowledge from 22% to 67% after the activity, with a McNemar test indicating a statistically significant change ( $p < 0.05$ ). These findings demonstrate that hands-on, practice-based education effectively improves parents' awareness and skills in conducting early detection of child development. KPSP education has proven to enhance parents' awareness and role in monitoring child growth and development, making it a preventive strategy to reduce developmental delays among children at the community level.*

**Keywords:** *Development; toddlers; developmental pre-screening questionnaire*

## 1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2016, jumlah penduduk Kecamatan Sanrobone hampir mencapai 14 ribu jiwa. Paddinging adalah sebuah desa di Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar. Desa Paddinging terletak di dataran yang dikelilingi oleh sawah dan kebun. Jumlah penduduk di Desa Paddinging tahun 2018 adalah 1.750 jiwa, dengan distribusi di empat dusun, yang terbagi menjadi Dusun Paddinging I, Dusun Paddinging II, Dusun Bonto Beru dan Dusun Bonto Panno.<sup>1,2,3</sup>

Desa Paddinging memiliki empat posyandu dan 24 kader. Selama pandemi COVID-19, kunjungan anak balita ke posyandu menurun. Data SDIDTK UPT Puskesmas Sanrobone mencatat lima anak balita mengalami gangguan pertumbuhan. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendampingan orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang anak.<sup>4,5</sup>

Perkembangan anak merupakan proses bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang semakin kompleks. Perubahan ini mencakup kemampuan motorik kasar, motorik halus, bahasa, bicara, kemandirian, serta aspek psikososial. Proses ini aktif, unik pada setiap anak, dan berlangsung berkelanjutan. Salah satu metode mengetahui tingkat perkembangan adalah menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). KPSP berguna untuk mengetahui perkembangan anak sesuai atau ada penyimpangan dan digunakan pada anak usia 0 sampai 6 tahun.<sup>6-8</sup>

Masa balita (1–5 tahun) merupakan periode krusial yang menentukan arah perkembangan fisik, bahasa, motorik, sosial-emosional, dan kognitif anak di masa mendatang. Berdasarkan *Analisis Perkembangan Anak Usia Dini 2018 – Integrasi Susenas dan Riskesdas* yang diterbitkan oleh BPS, capaian perkembangan anak usia 36–59 bulan yang "on track" (sesuai tahapan) secara nasional mencapai 88,3%, artinya 11,7% anak belum mencapai perkembangan sesuai usianya dan memerlukan intervensi dini. Di banyak provinsi, termasuk Sulawesi Selatan, dimensi literasi-numerasi dan sosial-emosional menunjukkan capaian relatif lebih rendah dibanding dimensi fisik atau belajar. Data ini memperkuat urgensi kegiatan edukasi

dan pendampingan pemantauan perkembangan anak di komunitas desa sebagai upaya promotif-preventif.<sup>9-12</sup>

## 2. METODE PELAKSANAAN

### 2.1 Solusi dan Target Luaran

Melalui edukasi pemantauan balita, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua di Desa Paddinging mengenai cara menstimulasi perkembangan balita serta pentingnya pemantauan perkembangan. Selain itu, masyarakat diharapkan secara aktif menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) untuk mengevaluasi perkembangan balita. Dengan demikian, orang tua akan mampu menghitung usia kronologis, usia koreksi, dan usia mental balita secara akurat, yang memungkinkan intervensi tepat waktu bagi anak-anak yang membutuhkan. Pencapaian target-target ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas tumbuh kembang balita di desa tersebut secara signifikan.

### 2.2 Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 12 September 2024 di Balai Desa Paddinging, kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar.

### 2.3 Metode Kegiatan

Kriteria sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Desa Paddinging, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar, khususnya orang tua yang memiliki anak balita berusia 12–59 bulan dan aktif dalam kegiatan posyandu desa. Pemilihan peserta dilakukan melalui koordinasi dengan kepala desa dan kader posyandu, yang mengidentifikasi rumah tangga dengan balita sesuai kriteria usia. Kriteria inklusi meliputi: (1) orang tua atau pengasuh utama yang bersedia mengikuti kegiatan secara penuh, (2) memiliki anak balita dengan usia 1–5 tahun, dan (3) mampu membaca dan memahami instruksi dasar dalam Bahasa Indonesia. Kriteria eksklusi adalah: (1) anak dengan riwayat gangguan perkembangan berat yang sudah menjalani terapi di fasilitas rujukan, serta (2) peserta yang tidak dapat menyelesaikan seluruh sesi kegiatan.

Total peserta yang memenuhi kriteria sebanyak 27 orang tua beserta anak balita mereka. Kegiatan dilaksanakan pada 12 September 2024 di Balai Desa Paddinging. Kegiatan diawali dengan edukasi mengenai konsep perkembangan anak dan pengenalan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Setelah sesi edukasi, peserta mengisi formulir data demografis melalui *Google Form* yang mencakup identitas orang

tua dan anak. Selanjutnya dilakukan pengukuran antropometri (berat dan tinggi badan) untuk mendukung penilaian status gizi, kemudian pengisian dan pelaksanaan KPSP di mana anak diminta melakukan instruksi sesuai usia dengan pendampingan orang tua masing-masing.

Kegiatan ditutup dengan diskusi interaktif yang memberi kesempatan kepada peserta untuk bertanya, berbagi pengalaman, serta menyampaikan kendala dalam pemantauan tumbuh kembang di rumah. Diskusi ini menciptakan suasana yang terbuka, partisipatif, dan memperkuat pemahaman peserta tentang pentingnya deteksi dini perkembangan balita.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik peserta menunjukkan bahwa mayoritas anak balita berusia antara 24–59 bulan, dengan proporsi jenis kelamin relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan. Sebagian besar ibu peserta memiliki tingkat pendidikan menengah (SMP–SMA), dan sebagian kecil berpendidikan tinggi (diploma atau sarjana).

Tingkat pendidikan ibu berperan penting dalam pemahaman konsep tumbuh kembang anak serta kemampuan menginterpretasikan instrumen KPSP. Penelitian global menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki kesadaran yang lebih baik terhadap stimulasi dini dan deteksi perkembangan anak, serta lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Sebaliknya, ibu dengan pendidikan rendah sering kali menghadapi keterbatasan dalam memahami pertanyaan KPSP atau dalam menstimulasi anak di rumah.<sup>13–15</sup>

Dengan demikian, keberagaman tingkat pendidikan peserta dalam kegiatan ini menjadi dasar penting bagi pendekatan edukasi yang digunakan, di mana pendampingan langsung dan simulasi praktik menjadi strategi utama untuk menjembatani perbedaan kemampuan literasi kesehatan antar peserta. Strategi ini juga sesuai dengan pendekatan *community-based participatory education* yang menekankan kesetaraan peran antara fasilitator dan masyarakat.<sup>16</sup>

**Tabel 1. Karakteristik Peserta Balita dan Orang Tua di Desa Paddinging**

Karakteristik	Jumlah (n=27)	Persentase (%)
<b>Umur anak</b>		
<1 tahun	3	11%
1-2 tahun	5	19%
2-3 tahun	4	15%
3-4 tahun	8	30%

4-5 tahun	7	26%
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	12	44%
Perempuan	15	56%
<b>Pendidikan ibu</b>		
SD	5	19%
SMP	6	22%
SMA	9	33%
S1/D3	7	26%

Berdasarkan Tabel 2, hasil Uji Mcnemar, Terdapat Perubahan Proporsi Tingkat Pengetahuan Yang Signifikan Setelah Kegiatan Edukasi Dan Pendampingan Penggunaan Kps (X<sup>2</sup> = 6.75; P = 0.009). Proporsi Peserta Dengan Kategori Pengetahuan “Baik” Meningkat Dari 22,2% Menjadi 66,7%, Sedangkan Kategori “Kurang” Menurun Tajam Dari 48,2% Menjadi 14,8%. Hasil Ini Menunjukkan Bahwa Intervensi Edukatif Berbasis Praktik Langsung Memiliki Dampak Bermakna Terhadap Peningkatan Pemahaman Orang Tua Dalam Memantau Perkembangan Balita.

Secara Praktis, Peningkatan *Magnitude Of Change* Sebesar 44,5 Poin Persentase Menggambarkan Efek Program Yang Substansial, Sekaligus Mendukung Temuan Penelitian Global Bahwa Edukasi Berbasis Praktik Dan Pendampingan Langsung Lebih Efektif Dibandingkan Penyuluhan Satu Arah. Dengan Demikian, Kegiatan Ini Terbukti Berkontribusi Positif Terhadap Peningkatan Literasi Perkembangan Anak Di Tingkat Komunitas.<sup>13</sup>

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu sebelum dan setelah edukasi**

Pengetahuan	Sebelum edukasi		Setelah edukasi		Perubahan (Δ)
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Baik	6	22,2%	18	66,7%	+44,5%
Cukup	8	29,6%	5	18,5%	-11,1%
Kurang	13	48,2%	4	14,8%	-33,4%
Total	27	100%	27	100%	-

Uji Statistik: *Mcnemar Test*, X<sup>2</sup> = 6.75, P = 0.009

**GAMBAR, ILUSTRASI DAN FOTO**

**FK UMI**  
FAKULTAS  
KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA

UNGGUL 2023

UNGGUL 2023

UNGGUL 2023

**Umi Smart University**  
Universitas Muslim Indonesia  
1954-2023

# Pemantauan Dan Edukasi Terhadap Perkembangan Balita dengan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan)

**Ketua :** dr. Marzelina Karim, M.Biomed (0927078902)

**Anggota :**  
dr. Alfian Jafar, Sp.A (NIDN: 0902108703)  
dr. Sidrah Darma, Sp.A (NIDN: 0902038801)

## Dengan memantau perkembangan balita, kita dapat:

- Deteksi dini masalah perkembangan
- Mengoptimalkan tumbuh kembang anak
- Membantu orang tua mengenali kebutuhan anak
- Mencegah masalah perkembangan lebih jauh:
- Membangun hubungan positif:

**3**

# Apa itu Kuesioner Pra Skrining Perkembangan?

1. KUESIONER PRA-SKRINING PERKEMBANGAN (KPSP) BAYI UMUR 3 BULAN

Atas dan bahan yang dibutuhkan:  
- Wool merah

No. Tindakan	Waktu	Tempat	Alat/Bahan
1. Tes waktu bayi berenang, apakah masing-masing tangan dan tungkai bergerak dengan mudah? Jawaban: TIDAK bila salah satu atau kedua tungkai atau tangan bayi bergerak tak terarah/ta terkontrol!			Seuntai dan Komandir
2. Pada waktu bayi berenang apakah ia melihat dan menatap wajah anda?			Bahan dan Komandir
3. Apakah bayi dapat mengemukakan suara-suara lain (gegar) selain menangis?			Bahan dan Komandir
4. Pada waktu anda mengobrol bayi berbicara dan tersenyum, apakah ia menyanyi kembali kepada anda?			Bahan dan Komandir
5. Apakah bayi suka tertawa keras-keras atau tidak digigit atau diraba-raba?			Bahan dan Komandir
6. Ambil wool merah, letakkan di atas wajah di depan mata, gerakan wool dari samping ke ke kanan kepala. Apakah ia dapat mengikuti gerakan mata dengan menggerakkan kepalanya dari satu sisi hingga sampai pada sisi yang lain?			Bahan dan Komandir
7. Ambil wool merah, letakkan di atas wajah di depan mata, gerakan wool dari samping ke ke kanan kepala. Apakah ia dapat mengikuti gerakan mata dengan menggerakkan kepalanya dari satu sisi hingga sampai pada sisi yang lain?			Bahan dan Komandir
8. Pada waktu bayi tertungas di atas yang datar, apakah ia dapat mengangkat kepalanya seperti pada gambar (a)?			Bahan dan Komandir
9. Pada waktu bayi tertungas di atas yang datar, apakah ia dapat mengangkat kepalanya sehingga membentuk sudut 45° seperti pada gambar?			Bahan dan Komandir
10. Pada waktu bayi tertungas di atas yang datar, apakah ia dapat mengangkat kepalanya dengan tinggi seperti pada gambar?			Bahan dan Komandir

TOTAL

Lihat Algoritma untuk Interpretasi dan Findakan  
Periode untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"

0-100% Baik  
100-150% Buruk  
150-200% Sangat Buruk

- KPSP merupakan tes perkembangan anak dengan menggunakan kuesioner.
- Tujuan skrining/pemeriksaan perkembangan anak menggunakan KPSP adalah untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan.
- Dapat digunakan untuk memeriksa perkembangan bayi usia 3 bulan hingga 6 tahun.



“KPSP membantu kita memeriksa apakah anak tumbuh sesuai dengan usianya.”

Gambar 1. Media Edukasi Pemantauan Perkembangan Balita dengan KPSP



Gambar 2. Edukasi pada masyarakat Desa Paddinging Kabupaten Takalar



**Gambar 3.** Penjelasan mengenai pemilihan kuesioner pra skrining yang tepat untuk usia anak



**Gambar 4.** Melakukan stimulasi sesuai usia KPSP pada peserta anak

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa model sosialisasi dan pendampingan berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan literasi dan keterampilan orang tua dalam mendeteksi tumbuh kembang anak menggunakan *Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)*. Kontribusi utama kegiatan ini terletak pada penerapan pendekatan partisipatif berbasis komunitas yang mengintegrasikan edukasi, simulasi, dan pendampingan sehingga dapat menjadi model edukasi promotif yang replikatif di wilayah pedesaan dengan keterbatasan tenaga kesehatan. Meskipun memiliki keterbatasan pada jumlah peserta dan durasi pendampingan yang singkat, kegiatan ini memberikan implikasi penting bagi penguatan kolaborasi antara masyarakat dan tenaga kesehatan dalam upaya deteksi dini perkembangan anak. Ke depan, pemerintah desa bersama tenaga kesehatan diharapkan mengintegrasikan kegiatan edukasi KPSP dalam program posyandu rutin, dan penelitian lanjutan disarankan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang terhadap perilaku pemantauan tumbuh kembang serta hubungan antara literasi kesehatan orang tua dan capaian perkembangan anak.

#### Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPKM atas kepercayaan yang diberikan melalui bantuan dana untuk pengabdian ini, serta kepada pimpinan Fakultas Kedokteran atas dukungannya kepada kami, dan tentunya kepada semua peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad A. Tumbuhan Berpotensi Obat: Desa Sanrobone, Kabupaten Takalar. Nas Media Pustaka; 2021.
2. Kasim Mr, Azhar Burhanuddin M, Abdillah Arifin F, Et Al. Pendampingan Pemetaan Potensi Desa Di Desa Paddinging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Jurnal Panrita Abdi 2022;6(2); Doi: <https://doi.org/10.20956/Pa.V6i2.17507>.
3. Bakhri S. Pemanfaatan Limbah Kulit Telur Menjadi Suplemen Penambah Gizi Bagi Masyarakat Di Desa Paddinging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Idea Pengabdian Masyarakat 2021;1(1):22; Doi: <https://ideapengabdianmasyarakat.idealjournal.id/index.php/IpM/Article/View/13/10>.
4. Akbar N, Suryanti S. Pelatihan Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi Balita Dalam Rangka Penguatan Peran Kader Di Desa Paddinging Kecamatan Sandrobone Kabupaten Takalar. Jurnal Panrita Abdi 2022;6(3); Doi: <https://doi.org/10.20956/Pa.V6i3.14498>.
5. Suparno S, Estiani M, Suryanda S. Edukasi Mengenalkan Pemantauan Perkembangan Anak Dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp) Pada Kader Posyandu. Indonesia Berdaya 2024;5(2):715–728.
6. Permenkes. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014. 2014.

7. Yuda A, Septina Z, Maharani A, Et Al. Tinjauan Literatur : Perkembangan Program Penanggulangan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia* 2023;6(2); Doi: 10.7454/Epidkes.V6i2.6049.
8. Nursasmita R, Prodi D, Keperawatan Ka. Gambaran Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Menggunakan Metode Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp). *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Penerbangan* 2022;1(2):13610.
9. Murni. Perkembangan Fisik, Kognitif, Dan Psikososial Pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun. *Jurnal Uin Ar-Raniry* 2017;3(1).
10. Riyanto, Herlina, Islamiyanti. Peningkatan Pengetahuan Dan Kemampuan Kader Posyandu Dalam Stimulasi I Ntervensi Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro. *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2021;3(1).
11. Olusnya Bo, Wright Sm, Smythe T, Et Al. Early Childhood Development Strategy For The World's Children With Disabilities. *Front Public Health* 2024;12; Doi: 10.3389/Fpubh.2024.1390107.
12. Badan Pusat Statistik. Analisis Perkembangan Anak Usia Dini Indonesia 2018 – Integrasi Susenas Dan Riskesdas 2018. (Badan Pusat Statistik. Ed). Badan Pusat Statistik: Jakarta, Indonesia; 2020.; Doi: <https://www.bps.go.id/publication/2020/10/22/7318AFD993E5483A36649B4D/Analisis-Perkembangan-Anak-Usia-Dini-Indonesia-2018---Integrasi-Susenas-Dan-Riskesdas-2018.html>.
13. Jeong J, Franchett Ee, Ramos De Oliveira C V., Et Al. Parenting Interventions To Promote Early Child Development In The First Three Years Of Life: A Global Systematic Review And Meta-Analysis. *Plos Med* 2021;18(5); Doi: 10.1371/Journal.Pmed.1003602.
14. Aboud Fe, Yousafzai Ak. Scaling Up Child Psychosocial Stimulation Programmes For Young Children. *Lancet Glob Health* 2019;7(3):E294–E295; Doi: 10.1016/S2214-109X(19)30018-X.
15. Glascoe Fp, Marks Kp. Detecting Children With Developmental-Behavioral Problems: The Value Of Collaborating With Parents The Value Of Collaborating With Parents In Early Detection. *Psychol Test Assess Model* 2011;53(2):258–279.
16. Al Sager A, Goodman Sh, Jeong J, Et Al. Effects Of Multi-Component Parenting And Parental Mental Health Interventions On Early Childhood Development And Parent Outcomes: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Lancet Child Adolesc Health* 2024;8(9):656–669; Doi: 10.1016/S2352-4642(24)00134-2.